



Biaya pembangunan ITF Sunter Membengkak

■ ZAINUR MAHSIR RAMADHAN

JAKARTA — Komisi D DPRD DKI Jakarta menyoroti anggaran pembangunan *intermediate treatment facility* (ITF) Sunter di Jakarta Utara yang melebihi dari proyeksi awal. Dari informasi yang dikumpulkan dewan, pembangunan lokasi pengolahan sampah menjadi energi listrik itu menjadi Rp 5,2 triliun. Padahal, pinjaman pendanaan ITF Sunter oleh PT Jakarta Propertindo (Jakpro) hanya disetujui sebesar Rp 4 triliun di Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) DKI 2022.

Ketua Komisi D DPRD DKI Ida Mahmudah menyarankan PT Jakpro agar pembangunan ITF Sunter bisa menggunakan dana penuh dari APBD DKI. Persetujuan itu bisa masuk melalui APBD Perubahan (APBD-P) DKI 2022. Dia juga menyarankan PT Jakpro untuk menggunakan dana penanaman modal daerah (PMD) Jakarta International Stadium (JIS) sebesar Rp 5,95 triliun, yang dialihkan pengu-

naannya untuk menutupi kekurangan anggaran pembangunan ITF Sunter.

"Makanya tadi kita mengusulkan pakai APBD saja. Kalau belum, sekalian saja pakai PMD JIS *kan* bisa," kata politikus PDIP itu saat audiensi dengan direksi PT Jakpro di gedung DPRD DKI, Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, Senin (23/5).

Hanya, Ida meyakini, jalan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI membangun ITF Sunter bakal sulit. Walaupun demikian, ia tetap mendorong pengelolaan sampah di Jakarta harus tetap mencari solusi terbaru, tidak semata dibuang ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Kota Bekasi. Dia juga tidak yakin PT Jakpro sanggup mengerjakan proyek itu. Bahkan, bisa saja pembangunan ITF Sunter malah dialihkan ke perusahaan lain.

"Yang saya khawatirkan kalau mereka mencari pihak ketiga lagi, ini butuh makan waktu panjang dan akhirnya karena banyak kepentingan pemenangnya tidak sesuai dengan harapan," kata Ida.

Anggota Komisi D DPRD DKI, Jamaludin Lamanda, menyayangkan proyek ITF Sunter yang digagas sejak Gubernur Fauzi Bowo alias Foke belum juga tuntas pada era Gubernur Anies Rasyid Baswedan. Menurut dia, proyek itu selalu tersendat karena perencanaan yang tidak matang. "Ini barangkali selalu menjadi momok. Proyek ITF Sunter ini proyek pesimistis," kata anggota Fraksi PKB-PPP DPRD DKI itu.

Direktur Utama PT Jakpro Widi Amanasto menjelaskan, Pemprov DKI hanya menugaskan perseroan untuk membangun ITF Sunter dan satu lagi lokasinya di Jakarta Barat. Dia mengakui, adanya pembengkakan nominal anggaran pembangunan proyek ITF Sunter. Menurut dia, hal itu terjadi disebabkan bunga yang bertambah dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI), selaku pemberi pinjaman.

"Bunga yang dibayarkan melalui Pemprov DKI ke PT SMI sebesar Rp 1,2 triliun," kata Widi menjawab pertanyaan dewan.

■ ed: erik purnama putra